

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian jenis kualitatif karena kualitatif lebih memungkinkan untuk memperoleh informasi yang saling berkaitan dan tidak direkayasa. Muslimin (2016:46) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih menekankan pada pembangunan naratif atau deskripsi tekstual atas fenomena yang diteliti. Menurut Nawawi dan Martini (1999:174) penelitian kualitatif memiliki dua tujuan pokok, yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), serta menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Penelitian kualitatif berlangsung dalam situasi alamiah (*natural setting*). Dalam Idrus (2009:24) dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi penelitian, ataupun melakukan intervensi terhadap aktivitas subjek penelitian dengan memberikan *treatment* (perlakuan) tertentu. Harapannya, data yang diperoleh ialah data yang berisi informasi apa adanya tanpa ada penambahan atau rekayasa informasi pada data tersebut.

Dari pemahaman tersebut, dengan demikian dipahami bahwa pada pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena yang ada pada subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam dalam bentuk deskripsi kata-kata maupun lisan. Selain itu pemilihan pendekatan

kualitatif disebabkan pada pendekatan ini memiliki sifat fleksibel, luwes dan terbuka kemungkinan bagi suatu perubahan dan penyesuaian-penyesuaian ketika proses penelitian berjalan.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah metode studi kasus, dengan unit studi individu. Idrus (2009:57) menjelaskan bahwa dalam studi kasus selain meneliti semua variabel penting terkait diri subjek yang diteliti, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek, dan alasan perilaku itu dilakukan. Variabel penting tersebut terkait dengan perbedaan agama yang telah disampaikan peneliti dalam fokus penelitian. Penelitian studi kasus merupakan penelitian mendalam, maka peneliti memilih satu kasus saja atas dasar prioritas. Maka dari itu, fokus peneliti ialah pada proses pembentukan hubungan pertemanan mahasiswa mahasiswa Kristen dan mahasiswa Islam di dalam lingkungan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang.

### **3.2. Informasi pada Penelitian**

Informasi (data) pada penelitian ini dibentuk sebagai acuan dasar menentukan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti dalam proses *Relationship Development* dengan mengambol konsep Model Lima Tahap oleh DeVito, meliputi :

#### 1) Kontak

Tahap kontak merupakan tahap awal subjek akan memulai hubungan. Peneliti akan mengumpulkan data cara berkenalan, objek pembicaraan, dan keluasan informasi yang dibagikan.

#### 2) Keterlibatan

Subjek telah menjalin hubungan lebih dekat dalam tahap keterlibatan. Pada tahap ini peneliti akan mencari informasi yakni kedalaman informasi yang dibagikan, aktivitas guna membangun interaksi yang intens, serta sikap subjek ketika melakukan kegiatan dengan teman yang berbeda agama. Selain itu peneliti juga mengumpulkan informasi keterbukaan subjek akan identitas agamanya.

#### 3) Keakraban

Keakraban merupakan puncak dari *relationship development*. Informasi yang dibutuhkan peneliti dalam tahap ini adalah bagaimana penerimaan subjek akan perbedaan agama yang dialami dalam hubungan pertemanannya, bagaimana sikap timbal balik antara subjek dengan temannya yang beda agama, serta sejauh mana ikatan emosional subjek dalam hubungan pertemanan beda agama.

#### 4) Perusakan

Perusakan merupakan tahap ketika ikatan antar individu melemah. Peneliti akan menggali informasi penurunan kualitas hubungan dengan adanya pandangan yang berubah, khususnya mengenai pandangan

perbedaan agama, sikap yang menyinggung keyakinan subjek atau sebaliknya, serta hal lain penyebab ketegangan dan konflik.

#### 5) Pemutusan

Pemutusan berarti tahap mengakhiri hubungan, Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data faktor apa saja penyebab pemutusan hubungan subjek.

### 3.3. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Lokasi penelitian akan dilaksanakan di lingkungan kampus III Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena paling mudah dijangkau oleh subjek yang merupakan mahasiswa dari UMM.

### 3.4. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM yang beragama Kristen angkatan 2014-2015. Sesuai data Biro Administrasi Akademik (BAA) UMM, total mahasiswa Kristen di Ilmu Komunikasi UMM angkatan 2014-2015 berjumlah 8 orang. Dari total 8 orang tersebut diketahui 1 orang mualaf, 1 orang mahasiswa non aktif, dan 1 orang tidak bersedia menjadi subjek penelitian. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan 5 mahasiswa Kristen di Ilmu Komunikasi UMM angkatan 2014-2015.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yakni:

a. Data Primer

Sumber data primer didapatkan langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara berdasarkan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Sebagai pemenuhan data dalam konsep pertemanan, peneliti juga melakukan wawancara kepada 5 informan dari mahasiswa muslim yang merupakan teman baik kelima subjek penelitian.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan literatur yang terkait penelitian ini. Sumber sekunder lainnya merupakan dokumentasi penelitian seperti laporan studi akademik subjek dan foto-foto yang menunjukkan pertemanan subjek. Peneliti juga menggunakan sumber data mahasiswa Kristen di Ilmu Komunikasi Universitas Muhaammadiyah Malang angkatan 2014-2015 yang didapatkan dari BAA UMM.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni:

a. Observasi

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2016:175) mengatakan, pengamatan dilakukan untuk mengecek kembali kepercayaan data untuk mengurangi keraguan pada peneliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi nonpartisipan, yakni pengamatan tanpa terlibat

dalam kehidupan subjek. Peneliti akan mengamati diri subjek dari media sosial *Instagram* baik foto, video dan lain-lain yang menggambarkan aktivitas subjek serta hubungan subjek dengan teman-temannya selama berkuliah di UMM.

b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan (Muslimin, 2016:64). Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan teknik semi terstruktur, yakni tetap menggunakan pedoman wawancara agar dapat terarah namun dapat dikembangkan. Wawancara dilaksanakan dengan percakapan secara langsung, bertatap muka dengan subjek. Selanjutnya, data wawancara akan direkam dengan menggunakan *voice recorder* untuk memudahkan peneliti mencatat kembali hasil wawancara.

c. Dokumentasi

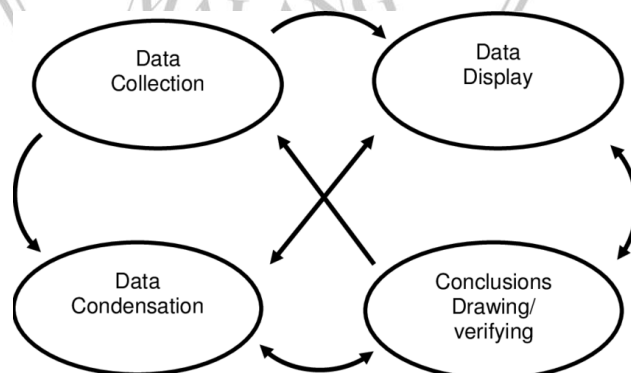
Dokumentasi merupakan teknik dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan subjek. Peneliti akan mengumpulkan dokumen laporan hasil studi subjek, yakni dokumen yang menggambarkan aktivitas akademik subjek selama menempuh perkuliahan di UMM. Hal ini sebagai tolak ukur dukungan lingkungan pertemanan subjek dalam lingkup akademik dan pergaulan. Selain itu peneliti melakukan dokumentasi berupa foto-foto pribadi subjek yang menunjukkan pertemanan dengan mahasiswa muslim

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian dilakukan secara deskriptif dan bersifat induktif yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti lalu dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Dalam penelitian ini, selama dilapangan peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data yang jenuh. Pada penelitian kualitatif memungkinkan melakukan analisis data pada saat peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali kemudian baru di analisis.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana dalam Misna (2015:528) di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verifications*.



Sumber: Miles, Huberman, Saldana (2014:33)

a. Pengumpulan Data

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan subjek. Data masih berupa data mentah yang belum diolah.

b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana dalam Muslimin (2018: 86) menjelaskan kondensasi data adalah data yang merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris lainnya.

Pada tahap kondensasi data, peneliti mengidentifikasi jawaban wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga memilah data ke dalam bagian yang memiliki kesamaan sehingga memberi gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk menjelaskan data sebagai hasil penelitian. Setelah itu, data disederhanakan dan disusun berdasarkan kategori-kategori.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, tulisan atau kata-kata, hubungan antar kategori dari tahap kondensasi data. Peneliti akan memaparkan data yakni informasi yang telah disusun secara sistematis guna memudahkan peneliti untuk melaksanakan penarikan kesimpulan.



d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclution Drawing*)

Penarikan kesimpulan oleh peneliti yakni dengan cara memaknai sajian data sesuai yang telah dicocokkan kembali dalam tahap kondensasi. Peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan menyesuaikan pada rumusan masalah yang ditentukan sejak awal penelitian. Selain itu, peneliti menguji kembali keabsahan serta validitas kesimpulan yang telah dibuat menggunakan triangulasi sumber, sehingga dapat disepakati sebagai hasil laporan penelitian.

### 3.7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Selain itu keabsahan data bertujuan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan sejauh mana kebenaran hasil penelitian, pengungkapan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji validitas (kredibilitas) dengan menggunakan metode Triangulasi Data.

Triangulasi menurut Moleong (2016:330) yakni teknik pemeriksaan keabsahan data. Selain itu, triangulasi digunakan untuk pengecekan kembali atau sebagai pembanding terhadap data terkait. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber (Moleong, 2016:331)

dapat dicapai dengan cara :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan lain sebagainya.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berbagai cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberi pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.